



Accepted: May 2024	Revised: June 2024	Published: August 2024
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah

Seli Opida

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagaralam, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: seliopidada@gmail.com

Heriyah Oktaviani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagaralam, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: heriyahoktaviani11@gmail.com

Abstract

This research discusses efforts to improve the learning outcomes of the subject Arts, Culture, and Crafts (SBdP) by utilizing the school environment at SD Negeri 13 Kota Pagaralam. The approach used in this study is descriptive and qualitative. Data collection methods include documentation, observation related to the improvement of learning outcomes in SBdP by utilizing the school environment, and interviews conducted with SBdP teachers about the learning process utilizing the environment, the principal about his role as a leader in managing the educational process at school, and students related to the learning process they undergo in the SBdP subject. The sequential data collection process, data presentation, data verification, and conclusion drawing are part of the data analysis techniques used. The researcher used triangulation techniques, namely time, method, and source triangulation, to ensure data accuracy. Based on the results and discussion, the efforts made in the SBdP learning process at SD Negeri 13 have not been successfully implemented, particularly in grade IV. The teaching methods used by the teachers are still monotonous and tend to be very boring, indicating that the efforts to improve SBdP learning outcomes by utilizing the school environment still require much evaluation.

Keywords: *Learning Outcomes; Arts Culture and Crafts; School Environment.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah di SD Negeri 13 Kota Pagaram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi berkaitan dengan peningkatan hasil belajar mata Pelajaran SBdP dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, dan wawancara dilakukan dengan guru SPdP tentang *proses* pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan, kepala sekolah tentang perannya sebagai pemimpin dalam mengelola proses pendidikan di sekolah, juga siswa berkaitan dengan proses pembelajaran yang ia lakukan pada mata Pelajaran SBdP. Proses pengumpulan data yang berurutan, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari teknik analisis data yang digunakan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi waktu, metode, dan sumber untuk memastikan keakuratan data. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran SBdP di SD Negeri 13 belum berhasil dilakukan terkhusus pada kelas IV. Dalam pembelajaran guru yang mengajar masih menggunakan konsep yang monoton dan cenderung sangat membosankan sehingga bisa dikatakan upaya meningkatkan hasil belajar SBdP dengan memanfaatkan lingkungan sekolah masih butuh banyak evaluasi.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Seni Budaya dan Prakarya; Lingkungan Sekolah

Pendahuluan

Menumbuhkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3. Perkembangan anak sebagai suatu proses di mana seorang anak mengalami perubahan dari waktu ke waktu, melibatkan seluruh rentang usia dari konsepsi hingga mencapai kematangan sebagai orang dewasa (Astuti et al., 2024). Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan peserta didik yang mampu memahami dan menerapkan ajaran agamanya, sehingga menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan di kalangan masyarakat Indonesia.

Pendidikan adalah proses metodis untuk menciptakan manusia dengan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan agar berhasil bersaing dalam lingkungan sosial dan ekonomi negaranya. Selain struktur kelembagaan, pendidikan juga mencakup akademisi, gaya orang tua, dan bahkan pengaruh budaya. Dalam bidang pendidikan, ada dua jenis pengajaran yang berbeda: formal dan nonformal. Sekolah adalah sistem pengajaran formal dan terstruktur yang mencakup berbagai komponen pembelajaran. Kurikulum, peserta didik, sarana, prasarana, media, dan lainnya semuanya termasuk dalam komponen pendidikan. Melalui pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan prestasi akademik yang diperoleh siswa dalam ujian dan tugas, serta keterlibatan aktif mereka dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan yang membantu mereka memperoleh hasil belajar tersebut. Komponen kunci bagaimana pendidikan diselenggarakan adalah pencapaian tujuan pembelajaran (Ibrahim, Rahwani, et al., 2022).

Peningkatan hasil belajar siswa sebagai upaya dan proses untuk meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan, dan pengetahuan siswa dalam lingkungan pendidikan. Tujuan utamanya adalah memastikan siswa mencapai potensi penuh mereka dan menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Hal ini bisa dilakukan melalui proses perbaikan prestasi akademik siswa, ini berarti peningkatan nilai dan hasil ujian siswa, yang mencerminkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Indikator umum yakni dengan peningkatan rata-rata nilai dan skor ujian. Selain

peningkatan nilai, hasil belajar siswa juga mencakup pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep akademik, kegiatan ini ditandai dengan kemampuan siswa untuk menerapkan konsep dalam berbagai konteks dan memecahkan masalah kompleks. Juga peningkatan hasil belajar siswa juga dapat berarti bahwa siswa mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik, seperti keterampilan manajemen waktu, kemampuan mencatat, dan teknik belajar yang efektif.

Pembelajaran adalah proses dinamis yang terjadi ketika instruktur terlibat dalam aktivitas dalam lingkungan belajar tertentu. Sardiman (2009) mendefinisikan belajar sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru untuk menimbulkan perubahan tingkah laku atau wujud fisik. Inti dari pendidikan adalah mengajar siswa, atau lebih tepatnya, mengakomodasi cara pengajaran yang mereka sukai. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam menciptakan rencana tindakan terbaik untuk menumbuhkan keinginan dan kegembiraan belajar yang kuat pada siswa (Simbolon, 2013).

Prestasi akademik yang dicapai siswa dalam ujian dan tugas, serta melalui keaktifan bertanya dan menanggapi pertanyaan yang membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran tersebut, disebut sebagai hasil belajar siswa. Kadang-kadang ada pendapat di kalangan akademis bahwa keberhasilan akademis seorang siswa ditentukan oleh faktor-faktor selain hanya nilai mereka di rapor atau ijazah. Sebaliknya, hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja siswa dalam ranah kognitif.

Kemampuan kognitif dan perilaku yang terlihat siswa dapat dievaluasi untuk mengetahui indikator prestasi belajar. Keberhasilan pembelajaran yang tepat yang seharusnya dicapai siswa, sebagaimana ditentukan oleh standar atau nilai yang telah ditentukan, disebut sebagai hasil pembelajaran yang diharapkan. Enam komponen domain kognitif - pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi - berhubungan dengan hasil pembelajaran intelektual. Kemampuan bernalar secara logis dan rasional diutamakan dalam arena ini.

Beragamnya perilaku, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan pengakuan semuanya tercakup dalam hasil belajar. Siswa yang mencapai tujuan pembelajaran melalui pendidikan akan mampu terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat dengan efektif. Lingkungan yang kompetitif saat ini menuntut adanya kebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul, yaitu yang memiliki talenta-talenta maju. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang disebut juga dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Undang-undang ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat walafiat, mempelajari hal-hal baru, menunjukkan kecakapan, kreatif dan pada akhirnya menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis, yang semuanya akan memajukan pembangunan intelektual negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menanamkan harapan yang tinggi kepada generasi penerus bangsa untuk mencapai tujuan tersebut. Siswa harus melakukan upaya bersama untuk belajar sebanyak mungkin melalui pembelajaran yang teliti (Dakhi, 2020). Pendidikan adalah proses perbaikan dan adaptasi diri yang berkelanjutan pada tingkat mental dan fisik. Ditujukan bagi orang-orang yang menunjukkan kebebasan dan rasa kehadiran Tuhan dalam aspek intelektual, emosional, dan interpersonal (Tysara, 2023). Pada dasarnya, segala jenis lingkungan tempat anak berada dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas mengajar siswa sekolah dasar. lingkungan alami. Segala unsur yang terjadi secara alami termasuk dalam lingkungan alam yang disebut juga dengan

lingkungan fisik. Unsur-unsur tersebut meliputi sungai, flora dan fauna, sumber daya alam (seperti air, hutan, tanah, dan bebatuan), iklim, suhu, dan aspek terkait lainnya. Anak-anak lebih siap untuk mendeteksi dan belajar di lingkungan alam karena kestabilannya. Anak kecil mampu memahami dan memahami perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk cara terjadinya perubahan tersebut.

Tujuan mempelajari alam adalah untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap peristiwa alam yang ditemuinya sehari-hari. Selain itu, tujuannya adalah untuk menumbuhkan kekaguman generasi muda terhadap alam dan mungkin memotivasi mereka untuk mengambil peran aktif dalam melindungi dan melestarikannya. Selain lingkungan alam yang telah disebutkan sebelumnya, jenis lingkungan lain yang memberikan banyak informasi bagi perkembangan anak usia dini adalah lingkungan sosial (Andrianto, 2011). Semua pihak yang terlibat dalam sektor pendidikan mempunyai tanggung jawab bersama untuk meningkatkan standar pendidikan, namun guru sekolah dasar khususnya berada di garis depan dalam inisiatif pendidikan. Pengaruh terbesar dalam menghasilkan orang-orang kompeten yang mampu bersaing dengan sukses di masa kemajuan teknologi yang pesat dilakukan oleh guru sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut dan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran SBdP, maka praktik pembelajaran berkelanjutan harus terus dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti berkaitan dengan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah di SD Negeri 13 Kota Pagaram bahwa masih ada beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan tugas guru dalam proses pembelajaran SBdP yang masih terkendala dan masih belum memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada. Guru harus memiliki strategi yang baik dalam proses pembelajaran SBdP.

Strategi yang disarankan untuk mengatasi permasalahan hasil belajar SBdP didasarkan pada pengamatan awal peneliti yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran SBdP dengan mengadakan kegiatan penyempurnaan media yang sudah ada. Dalam upaya menciptakan pola pendidikan yang dinamis, sekolah memanfaatkan kemajuan media dalam kegiatan belajar mengajarnya. Kegiatan belajar mengajar yang interaktif antara guru dan siswa dapat difasilitasi dengan media. Penggunaan lingkungan sebagai alat pengajaran lebih penting karena memberikan siswa kesempatan untuk langsung berinteraksi dengan peristiwa dan situasi dunia nyata dengan cara yang alami, yang menghasilkan representasi fakta yang lebih akurat dan peningkatan kapasitas untuk mengetahui kebenaran. temuan. sumber daya luar yang mendukung pendidikan dan tidak terhubung secara pribadi dengan peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Kota Pagaram, yang beralamat di Karang Dalo, Karang Dalo, Kec. Dempo Tengah, Kota Pagaram Prov. Sumatera Selatan. dengan objek yang diteliti adalah tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah di SD Negeri 13 Kota Pagaram.

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif, artinya fokus utamanya adalah mengkaji kualitas-kualitas mendasar dari subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan unsur deskriptif yang berpijak pada teori Bogdan dan Biklen (1982) (Sugiyono, 2021). Data penelitian ini bukanlah angka numerik; sebaliknya, itu adalah kata-kata atau visual (Anggito & Setiawan, 2018). Taktik ini terdiri dari memberikan eksposisi dan penjelasan rinci tentang topik yang dibahas, diikuti

dengan inferensi logis. Pendekatan deduktif merupakan teknik kognitif yang menggunakan pernyataan-pernyataan umum untuk menghasilkan kesimpulan yang spesifik (Annur, 2018b).

Dalam penelitian ini dokumentasi, observasi, dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. (Adib, 2016) Sedangkan teknik analisis data meliputi tata cara pengumpulan, penyajian, dan konfirmasi data (Sugiyono, 2018). Kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi partisipan dalam penelitian ini. Wawancara dengan guru SBdP tentang proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan, kepala sekolah tentang perannya sebagai pemimpin dalam mengelola proses pendidikan di sekolah, juga siswa berkaitan dengan proses pembelajaran yang ia lakukan pada mata Pelajaran SBdP. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai inisiatif peningkatan hasil pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya dan kerajinan (SBdP) harus menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data berbasis sekolah.

Pemrosesan dan analisis data adalah langkah selanjutnya setelah data dikumpulkan. Proses ini terdiri dari susunan sistematis informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi (Ibrahim, Prasetyo, et al., 2022). Data diurutkan, dipisahkan, dipola, dan dikategorikan untuk menentukan kepentingan dan kegunaannya bagi penelitian. Agar informasi lebih mudah dipahami, kemudian diambil kesimpulan.

Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi kemudian diselesaikan sebagai bagian dari proses analisis data (Sugiyono, 2022). Teknik triangulasi dilakukan untuk menjamin keakuratan data (Annur, 2018a). Dalam penelitian ini triangulasi berarti menggunakan berbagai sumber dan teknik. Meningkatkan validitas temuan penelitian melalui analisis data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah tujuannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pembelajaran ini dicapai melalui keterlibatan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta melalui kinerja akademik mereka dalam ujian dan tugas. Dalam konteks akademis, secara umum diyakini bahwa keberhasilan akademis tidak semata-mata didasarkan pada nilai yang diperoleh dari rapor atau ijazah. Hasil belajar siswa berperan sebagai tolok ukur yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja mereka dalam bidang kognitif.

Pada titik ini, peneliti melakukan penyelidikan lapangan untuk melihat keadaan di sekitar artikulasi asli penelitian tersebut. Peneliti melihat langsung kegiatan pendidikan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 13 Kota Pagaralam pada saat observasi lapangan. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tanda-tanda tidak fokus pada pelajaran, mengganggu pelajaran, dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi SBdP.

Teknik yang dipilih untuk pengajaran harus menjamin bahwa proses pembelajaran efisien dan berhasil, dan juga harus mendorong siswa untuk terus meningkatkan standar kinerja akademik mereka (Sukmana & Amalia, 2021). Guru wajib melaksanakan latihan Ice Breaking sebelum sesi dimulai agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Namun demikian, hal tersebut belum dilakukan oleh guru SD Negeri 13 Kota Pagaralam pada siswa kelas IV-nya sehingga proses pembelajaran aktif belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini menjadi hambatan besar bagi siswa yang ingin meningkatkan prestasi akademisnya.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses timbal balik yang menggabungkan keterlibatan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman pendidikan yang dimiliki bersama oleh

pendidik dan peserta didik (Wibowo, 2016). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan guru yang berkompoten tinggi, menggunakan strategi pengajaran yang efisien, dan mendorong keterlibatan orang tua. Kualitas dan keterampilan yang memungkinkan seorang guru melaksanakan tugasnya secara efisien secara kolektif disebut sebagai kompetensi guru. Oleh karena itu, kualitas dan hasil kerja seorang guru berfungsi sebagai penanda kompetensi profesionalnya.

Daripada sekedar menjalankan aktivitas mengajar sehari-hari, seorang guru yang kompeten akan bertindak sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban profesionalnya seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang guru harus mahir dalam empat bidang utama: keterampilan sosial, bakat profesional, kecerdasan kepribadian, dan pengetahuan pedagogi.

Akibat ketergantungan guru yang terus menerus terhadap model pembelajaran yang terkendala sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik, proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal (Wibowo, 2016). Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang efektif dan menawan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika guru menggunakan taktik yang secara efektif menarik minat siswa, siswa menunjukkan keterlibatan dan kesenangan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan untuk melihat keadaan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua, peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Negeri 13 Kota Pagaralaam. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sesuai dengan prosedur yang ada, siswa belajar sesuai dengan apa yang telah guru jabarkan dan guru sampaikan akan tetapi siswa banyak yang bosan sehingga pembelajaran tersebut kurang efektif.

Beberapa hal ini peneliti temukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, peneliti melihat pada saat pemberian materi banyak siswa yang asik sendiri tidak menyimak apa yang sudah guru sampaikan kemudian saat pelaksanaan belajar mengajar guru lebih dominan menggunakan bahasa daerah dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Hasil observasi peneliti terlihat bahwa proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan masih belum terlaksana sepenuhnya hal tersebut kembali lagi kepada guru kelas masing-masing, Salah satu hal yang menghambat pembelajaran di luar kelas adalah lokasi sekolah yang berada di lingkungan pemukiman. Oleh karena itu, proses belajar mengajar hanya terbatas pada ruang kelas saja. Faktor yang terjadi di lapangan mengakibatkan ketidakpuasan siswa dalam sub lingkungan yang ada mereka menjadi kurang aktif karena terbatasnya fasilitas serta lingkungan yang cukup kecil.

Guru harus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik melalui upaya belajar mengajar yang menumbuhkan pribadi yang mandiri. (Febriyanti, 2014). Dengan demikian, guru harus mencari cara agar proses belajar yang menarik bisa dilakukan di dalam kelas. Membuat media yang menarik, mendekorasi kelas, dan melakukan langkah-langkah konstruktif sebelum kelas dimulai hanyalah beberapa hal yang dapat dilakukan guru dan siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih lancar. Pelajaran yang menarik mendorong siswa untuk menggunakan imajinasinya dengan cara yang kreatif, sehingga membangkitkan minat mereka terhadap materi.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 13 Kota Pagaralam kurang meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan masih kurangnya media belajar, serta metode dan strategi belajar yang digunakan masih monoton seperti ceramah dan hanya menulis ataupun menggambar. Pembelajaran

yang kreatif dan menarik masih belum dilakukan di kelas IV terkhusus pada pembelajaran SBDP, yang dimana seharusnya pembelajaran SBPD sering melakukan praktikum atau membuat suatu karya akan tetapi proses belajar yang dilakukan hanya menulis dan menggambar saja.

Melalui penggunaan strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang merangsang keingintahuan alami siswa, guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang transformatif. Hal ini melibatkan pelaksanaan kegiatan pendidikan di luar kelas konvensional, yang memanfaatkan keingintahuan bawaan siswa dan memberdayakan mereka untuk menghasilkan hasil yang luar biasa, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Peningkatan hasil belajar siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja akademik dan keterampilan siswa melalui berbagai strategi, teknik, dan pendekatan yang mendukung proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa mencakup aspek-aspek diantaranya peningkatan prestasi akademik. Peningkatan hasil belajar sering diukur melalui peningkatan nilai, skor ujian, dan evaluasi kinerja siswa dalam mata pelajaran tertentu. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru harus mampu menggunakan strategi pengajaran yang efisien dan efektif guna meningkatkan hasil pembelajaran. Dari segi pembelajaran, siswa yang mempunyai hasil belajar positif biasanya mempunyai keterampilan belajar yang efektif, seperti kemampuan menyerap dan mengolah informasi secara efisien. Menggunakan strategi pengajaran yang mengakomodasi gaya belajar unik setiap siswa dapat sangat meningkatkan hasil akademik.

Proses pembelajaran yang bermutu merupakan pendidikan yang menghasilkan lulusan bermutu dengan prestasi akademik dan non akademik (Ibrahim et al., 2023). Dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan melalui pendidikan (Mustajib et al., 2022).

Peningkatan hasil belajar memerlukan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi biasanya lebih bersemangat, memiliki minat yang tinggi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Juga harus ada dukungan dari lingkungan yang baik dan menunjang proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif dan mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti hubungan yang baik antara guru dan siswa, dukungan dari orang tua, dan fasilitas yang memadai memainkan peran penting dalam keberhasilan siswa.

Pada pendidikan dasar, Pembelajaran SBdP merupakan pembelajaran yang menyenangkan terlebih lagi jika membuat suatu pra karya yang dapat meningkatkan semangat dalam belajar. Agar mendapatkan informasi yang mendalam terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran SBDP. terkait dengan kesukaan siswa dalam belajar adalah mereka lebih menyukai praktikum pada pembelajaran SBDP dengan begitu siswa akan jauh lebih aktif dalam belajarnya sehingga hal tersebut dapat membantu siswa dalam proses meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SBdP bahwa proses pembelajaran yang aktif mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa terlebih lagi dengan adanya praktikum yang dilakukan oleh guru kepada siswa. kebanyakan siswa lebih menyukai belajar di luar kelas dikarenakan belajar di luar kelas lebih bebas dan lebih menyenangkan. Menciptakan suasana kelas

dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Dengan begitu, guru harus bisa mengetahui kondisi serta situasi yang memungkinkan untuk bisa belajar di kelas dan mencoba melakukan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Ditambahkannya bahwa pada saat proses pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam, juga bisa memanfaatkan lingkungan yang ada. Peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran. Misalnya, metode pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan menerapkannya dalam situasi nyata.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan yang ada adalah pendekatan yang menekankan penggunaan sumber daya, kondisi, dan konteks lokal untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan, siswa dapat lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya.

Menurut kepala sekolah dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Siswa dapat belajar dari situasi nyata, peristiwa lokal, dan elemen lingkungan, seperti taman, sungai, atau bangunan bersejarah. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami bagaimana kursus akademis dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi pendidikan atau keragaman lingkungan di mana pendidikan berlangsung secara bersama-sama disebut sebagai lingkungan pendidikan (Wahid et al., 2020). Guru juga bisa menggunakan lingkungan untuk pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja pada proyek yang nyata dan berdampak. Misalnya, proyek yang melibatkan lingkungan seperti kebersihan pantai, pengelolaan sampah, atau pelestarian lingkungan dapat membantu siswa belajar keterampilan akademis sambil berkontribusi pada masyarakat. Kolaborasi dengan anggota komunitas, seperti pengusaha, ahli lingkungan, atau seniman lokal, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Kegiatan seperti kunjungan lapangan, ceramah tamu, atau lokakarya dapat memberikan perspektif yang berbeda dan memperluas wawasan siswa

Hasil belajar siswa mata pelajaran SBdP dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, guru harus selalu melaksanakan evaluasi dan umpan balik yang baik dalam pembelajaran. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan mengevaluasi kemajuan mereka secara berkala adalah cara efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Umpan balik membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, sementara evaluasi yang terstruktur membantu mengukur kemajuan mereka.

Selain prestasi akademik, peningkatan hasil belajar juga mencakup pengembangan keterampilan hidup, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerjasama, dan komunikasi. Keterampilan ini membantu siswa menjadi pembelajar mandiri dan siap menghadapi tantangan di luar kelas. Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa mencerminkan pendekatan holistik yang melibatkan aspek akademik, emosional, sosial, dan teknologi. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan

Hal yang sering sekali dipertanyakan yakni bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi, dimana hal tersebut haruslah menarik serta harus membuat rasa ingin tahu siswa tinggi. Pembelajaran SBdP ialah pembelajaran yang disukai hampir seluruh siswa karena dengan adanya

pembelajaran SBDP siswa mampu menggambar, menulis dan mengekspresikan apa yang mereka pikirkan. Siswa yang aktif akan menuangkan hal-hal yang kreatif dan menarik sehingga hal tersebut dapat membangun semangat dan motivasi mereka dalam belajar. Jika pembelajaran SBPD dilakukan dengan baik, menyenangkan, kreatif dan menarik maka bisa dikatakan siswa bisa meningkatkan hasil belajar mereka sesuai dengan apa yang sudah mereka lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa kelas V (A (LK), MS (PR), KO (LK), NB (PR), MH (LK) dan MA(PR)) bahwa mereka menyukai pembelajaran di luar kelas, karena suasana dan lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Hal ini menyebabkan mereka mampu melakukan hal-hal yang bisa meningkatkan hasil belajar mereka karena belajar yang dilakukan di luar kelas lebih menyenangkan dibandingkan dengan dilakukan di dalam kelas. Akan tetapi kendala yang mereka hadapi juga menjadi penghambat mereka dalam belajar di luar kelas, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran di luar kelas sehingga pembelajaran di luar kelas jarang dilakukan guru.

Dalam proses pembelajaran, kurangnya media dan alat-alat pembelajaran seperti gambar atau alat-alat peraga yang dapat membantu proses pembelajaran berlangsung (Ibrahim et al., 2021). Hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa yang menjadi penghambat siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 13 Kota Pagaralam adalah cara guru dalam mengajar dan fasilitas yang kurang memadai sebagai tempat untuk belajar yang nyaman dan menyenangkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan baik terhadap siswa maupun guru kelas terdapat penghambat dari upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar dan rasa ingin tahu siswa menjadi berkurang
2. Media pembelajaran SBDP yang jarang digunakan guru pada saat mengajar
3. Fasilitas yang tidak mendukung siswa melakukan belajar di luar kelas
4. Guru sering menggunakan bahasa daerah dibandingkan dengan bahasa Indonesia

Faktor penghambat di atas dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab siswa susah dalam meningkatkan hasil belajar mereka karena proses pembelajaran yang kurang kreatif, aktif dan menyenangkan.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan berkaitan dengan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah di SD Negeri 13 Kota Pagaralam bahwa upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran SBDP di SD Negeri 13 belum berhasil dilakukan terkhusus pada kelas IV. Dalam proses pembelajaran bahwa guru yang mengajar masih menggunakan konsep yang monoton dan cenderung sangat membosankan sehingga bisa dikatakan upaya meningkatkan hasil belajar SBDP dengan memanfaatkan lingkungan sekolah masih butuh banyak evaluasi. Solusi yang bisa dilakukan adalah mengubah konsep belajar mereka dapat memberikan hal yang positif kepada siswa dengan demikian perlahan dapat membuat rasa ingin tahu siswa lebih tinggi ketimbang proses pembelajaran yang monoton. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka sesuai dengan apa yang sudah mereka lakukan. Proses belajar yang baik dan menyenangkan dapat membuat guru dan siswa lebih fokus dengan materi yang akan diajarkan dan dipelajari. Mencoba inovasi baru seperti program

pemanfaatan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sehingga hal tersebut dapat menambah wawasan bagi siswa dengan begitu proses pembelajaran SBdP akan berjalan dengan baik serta siswa yang aktif dengan rasa ingin tahunya dan bisa mengenalkan hal-hal baru kepada siswa sehingga proses tersebut dapat memungkinkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Daftar Pustaka

- Andrianto, D. (2011). *Memanfaatkan Lingkungan Sekitar*. 1–22.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Annur, S. (2018a). *Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif)*. Noer fikri offset.
- Annur, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Noer Fikri Offset.
- Astuti, M., Pratiwi, Z. P., Iklimah, L., Septiani, L., Karunia, T., Mutyati, M., & Ibrahim, I. (2024). *Perkembangan Psikologi Anak dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang*. *Dirasa*, 7(1), 105–114.
- Dakhi, A. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 468–470. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Ibrahim, I., Rahwani, R., & Badaruddin, K. (2022). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Raport Digital Terhadap Kinerja Guru*. *Pedagogika*, 13(Nomor 1), 1–15. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1128>
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu*. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Mustajib, M., Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2022). *Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri, Indonesia*. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 77–84. <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.13747>
- Simbolon, N. (2013). *Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi*. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3163–3172. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068>
- Tysara, L. (2023). *No Title*. *LIPUTAN 6*.

- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(July), 1–23.
- Wibowo, N. (2016). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>